



Pengaruh Penggunaan Metode *Al-La'bu Al-Adwar* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikatif Maharah Kalam

(Studi Kasus Mahasiswa Semester II STIT Miftahul Ulum Bangkalan)

Jalaludin Faruk Azhari

Asyhari Zubair

STIT Miftahul Ulum Bangkalan

UNSURI Surabaya

faruk.saya@gmail.com

asyharizubair@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.1234/qismularab.v2i01.35>

Corresponding author:

[tafakkursaatan@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Al-la'bu al-adwar,
Maharah Kalam

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *al-la'bu al-adwar* untuk meningkatkan kemampuan komunikatif dalam maharah kalam, subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester II STIT Miftahul Ulum Bangkalan. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji normalitas dan uji t-tes dengan menggunakan bantuan software SPSS 26,00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sesudah penerapan metode *al-la'bu al-adwar* dengan sebelum penerapan, hal ini dibuktikan melalui uji t dengan diperoleh harga statistik $t = 15,138$ dengan $df = 24$ dan angka signifikansi atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mengukur indikator tingkat pengaruh penggunaan metode *al-la'bu al-adwar* ialah dengan menggunakan uji Gain, dengan perolehan nilai dengan rata-rata 0.5710 yang mempunyai arti memiliki peningkatan hasil belajar kategori sedang.

Abstract

Keywords:

Al-la'bu al-adwar,
Maharah Kalam

This study is a quantitative study that aims to determine the effect of using the role-playing method to improve communicative skills in Maharah kalam, the subject of this research is the second-semester student of STIT Miftahul Ulum Bangkalan. The data analysis technique used is a normality test and t-test using SPSS 26.00 software. The results of this study indicate that there is a significant difference between after the application of the role-playing method and before the application, this is evidenced by the t-test with the obtained statistical price $t = 15.138$ with $df = 24$ and the significance number or $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ or

Ho is rejected and Ha is accepted. Meanwhile, to measure the level of influence indicators using the role-playing method is to use the Gain test, with an average score of 0.5710 which means it has an increase in learning outcomes in the medium category.

Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai bahasa internasional sebagaimana ditetapkan oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada tanggal 18 desember 1973 mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyebaran, penggunaan dan pembelajaran Bahasa Arab bagi penutur aslinya yakni orang arab dan begitu juga non-arab, lebih 400 juta pengguna Bahasa Arab di seluruh dunia dan hal ini akan bertambah. Disamping itu, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pertama di dua puluh dua negara Arab. Dan dijadikan sebagai bahasa kedua pada sebagian negara-negara Islam. Ini berarti bahwa sepertujuh negara-negara di dunia menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pertamanya. Dan sebagian besar masyarakat di negara-negara Islam mempunyai kesiapan mental untuk menerima bahasa Arab, karena sangat berhubungan dengan agama pada masyarakat tersebut (Yusraini, 2017).

Pembelajaran Bahasa Arab di selenggarakan di lembaga formal dan non-formal terlebih di Indonesia, di pondok pesantren, madrasah diniyah, halaqah, daurah merupakan lembaga formal yang masih tetap menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab. Adapun lembaga formal dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Stanawiyah, Madrasah Aliyah Hingga Universitas di dalam kurikulumnya memuat mata pelajaran Bahasa Arab.

Darwati Nalole mengutip pendapat Azhar Arsyad memaparkan bahwa terdapat dua sistem dalam pengajaran bahasa yaitu sistem terpadu dan sistem terpisah-pisah. Sistem terpisah-pisah (separated system) dalam pengajaran bahasa adalah pemilahan pelajaran bahasa menjadi beberapa mata pelajaran, misalnya mata pelajaran Nahwu, Sharaf, Mutholaah, Insa', Istimah', Muhadatsah dan Imlah'. Sedangkan sistem terpadu menganggap bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh, saling berhubungan dan berkaitan, bukan sebagai bagian yang terpisah-pisah. Oleh karena itu dalam sistem ini hanya ada satu mata pelajaran yaitu pelajaran bahasa Arab. Berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa disajikan secara terintegrasi. Unsur-unsur bahasa terdiri atas tata bunyi (fonologi/ashwat), tata tulis (ortografi/ kitabah al-huruf), tata kata (al-shorf), tata kalimat (al-nahwu), dan kosakata (al-mufrodah). Sedangkan keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis, reseptif maupun produktif yang meliputi keterampilan membaca (al-qiro'ah), menulis (al-kitabah), berbicara (al-kalam), menyimak (al-istimah') (Darwati Nalole, 2018).

Kalam adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari makhrjah yang dikenal oleh para linguistik. Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi (Abd Wahab Rosyidi, dkk, 2011).

Keterampilan bercakap (maharah kalam/speaking skill) dapat juga dipahami sebagai kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara (Saepudin, 2012).

Tujuan pembelajaran kalam adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan

antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda (Rosyidi, 2019). Mengutip pendapat Syahatah tujuan pembelajaran maharah kalam sebagaimana yang dikemukakan Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani adalah sebagai berikut:

1. Agar pelajar merasakan dan terbiasa dengan *zauq* (cita rasa) bahasa (Arab) ketika mengungkapkan suatu ungkapan berbahasa Arab.
2. Melatih spontanitas pelajar dalam mengungkapkan kata.
3. Melatih eksplorasi pelajar terhadap sebuah ungkapan atau peristiwa.
4. Melatih daya simak terhadap kata, ungkapan yang dikemukakan lawan bicara.
5. Membiasakan pelajar untuk mengungkapkan ungkapan yang jelas dan bermakna (Ahmadi dkk, 2020)

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Bahasa Arab maharah kalam pada mahasiswa semester II di STIT Miftahul Ulum Bangkalan mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajarannya, penggunaan metode yang berbasis tradisional seperti metode ceramah (*direct methode*) dan metode langsung masih dipergunakan, hal ini tentunya sudah jelas tidak mempunyai keefektivan dalam proses pembelajarannya. Untuk mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut perlu adanya inovasi metode pembelajaran yang mendukung kemampuan komunikatif mahasiswa dalam maharah kalam.

Al Fauzan Amin Mengutip pendapat yang dipaparkan Romlah menuturkan bahwa bermain peran (*al-la'bu al-adwar*) mempunyai empat macam arti, yaitu: (1) sesuatu yang bersifat sandiwara, di mana pemain memainkan peranan tertentu sesuai dengan lakon yang sudah ditulis, dan memainkannya untuk tujuan hiburan: (2) sesuatu yang bersifat sosiologis, atau pola-pola perilaku yang ditentukan oleh norma-norma sosial: (3) suatu perilaku tiruan atau perilaku tipuan dimana seorang berusaha memperbodoh orang lain dengan jalan berperilaku yang berlawanan dengan apa yang sebenarnya diharapkan, dirasakan atau diinginkan: (4) sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dimana individu memerankan situasi yang imajinatif dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman diri sendiri, meningkatkan keterampilan-keterampilan, menganalisis perilaku, atau menunjukkan pada orang lain bagaimana seseorang harus bertingkah laku (Al Fauzan Amin, 2019).

Metode *al-la'bu al-adwar* atau dikenal juga metode simulasi adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dalam prakteknya peserta didik bias memainkan peran seperti seorang tokoh, adegan, skenario, peran yang menjadi penggambaran materi yang diajarkan (H. Mulyono dkk, 2018). Kelebihan metode ini melibatkan seluruh peserta didik berpartisipasi, mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama. Peserta didik juga dapat belajar menggunakan bahasa dengan baik dan benar (Syifa S. Mukrima dkk, 2014). Sehingga metode ini efektif untuk dipergunakan dalam pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Arab.

Secara umum langkah-langkah penerapan metode *al-la'bu al-adwar* menurut Helmiati dapat dilaksanakan sebagaimana berikut:

1. Untuk memahami alur cerita, mintalah peserta didik untuk membaca materi. Untuk memastikan mereka memahaminya dengan baik, lakukan tanya jawab. Benarkan bila masih terdapat kesalahan dalam pemahaman.
2. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Peserta didik dapat diberi kesempatan untuk menentukan teman sekelompoknya, atau dapat pula ditentukan oleh pendidik.
3. Minta mereka mempersiapkan adegan, skenario cerita dan dialog.

4. Minta mereka memerankan materi di depan kelas.
5. Ajukan pertanyaan tentang apa yang mereka rasakan terkait materi, serta sikap dan komentar mereka terhadap sosok yang diperankannya.
6. Buat kesimpulan bersama dengan peserta didik (Helmiati, 2012).

Lebih spesifik lagi langkah-langkah metode al-la'bu al-adwar dapat dilakukan dengan sembilan langkah berikut ini:

1. Langkah pertama, warming up atau pemanasan, yaitu peserta didik diperkenalkan dengan situasi atau kondisi peran tertentu yang disertai dengan contoh, sehingga peserta didik tersebut mendapatkan gambaran imajinasi.
2. Langkah kedua adalah pemilihan pemeran, yaitu peserta didik diberi karakter tokoh yang akan dimainkan. Pada langkah kedua ini, ada dua cara yang dapat dilakukan. Apabila peserta didik di dalam kelas tersebut pasif, maka pengajar dapat menentukan siapa berperan sebagai siapa atau apa. Tetapi, apabila peserta didik dalam sebuah kelas telah mampu untuk menentukan perannya, maka pengajar dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan memerankan peran masing-masing sesuai kesepakatan mereka dengan anggota kelas yang lain.
3. Langkah ketiga yaitu penataan panggung. Dalam hal ini, panggung dapat ditata secara sederhana maupun kompleks. Konsep kesederhanaan adalah cukup mempersiapkan naskah skenario, bahkan tanpa dialog. Sedangkan penataan panggung yang kompleks cenderung memperhatikan kebutuhan pentas secara detail, seperti kebutuhan kostum para pemeran. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa inti dari al-la'bu al-adwar bukan kemewahan sebuah panggung tetapi peserta didik mampu berperan dengan baik dan pesan dari setiap peran yang ada dapat tersampaikan secara utuh.
4. Langkah keempat adalah pemilihan pengamat. Pada langkah keempat ini, pengajar memilih beberapa peserta didik menjadi pengamat. Peserta didik yang dijadikan sebagai pengamat juga tetap diberi peran dalam permainan.
5. Langkah kelima adalah dimulainya permainan peran. Secara spontanitas, permainan peran dilaksanakan. Di awal permainan, akan ditemukan kebingungan pada peserta didik dalam bermain. Apabila terjadi keluar jalur dari permainan, maka pengajar dapat mengingatkan, bahkan menghentikan permainan.
6. Langkah keenam adalah tahap evaluasi. Pada langkah ini, pengajar dan peserta didik mendiskusikan kelebihan serta kekurangan dari permainan peran yang sudah dilakukan, misalkan adanya peserta didik yang menginginkan berganti peran. Apapun hasil dari evaluasi tidak menjadi problem.
7. Langkah ketujuh adalah permainan peran ulang. Pada langkah ini, peserta didik bermain kembali dan seharusnya sudah sesuai dengan skenario yang ada.
8. Langkah kedelapan adalah diskusi dan evaluasi. Evaluasi yang kedua ini lebih mengarah pada hal-hal yang realistis. Sebagai contoh, evaluasi terhadap peran pembeli yang membeli barang dagangan dengan harga yang fantastis. Jual beli seperti itu dapat dijadikan bahan diskusi dan evaluasi.
9. Langkah kesembilan adalah kesimpulan. Peserta didik diarahkan untuk membuat kongklusi dari peran yang telah dimainkan. Hal ini dilakukan untuk memberikan arahan sikap yang seharusnya dilakukan para pemeran dalam dunia nyata dan menjadi pengalaman tersendiri bagi peserta didik (Sa'diyah H, 2018).

Kesembilan langkah sebagaimana dijelaskan sebelumnya, memacu semangat peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajarnya. Pentingnya belajar kontekstual yang diwujudkan dalam bentuk bermain peran akan dapat membantu mengingat pesan yang seharusnya dilakukan, begitu pula mengasah kemampuan bahasanya dan kemampuan komunikatif yang secara spontan diajak untuk terproduksi secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan metode al-la'bu al-adwar untuk meningkatkan kemampuan komunikatif dalam maharah kalam mahasiswa Semester III STIT Miftahul Ulum Bangkalan. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk membantu proses pembelajaran Bahasa Arab maharah kalam di STIT Miftahul Ulum Bangkalan.

Model Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data disajikan dalam bentuk data yang dapat di hitung atau angka (Hamzah A, 2019) Disamping itu juga, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spsifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan perlakuan terhadap suatu sampel, adapun perlakuan yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penggunaan metode al-la'bu al-adwar untuk meningkatkan kemampuan komunikatif dalam maharah kalam mahasiswa STIT Miftahul Ulum Bangkalan. Penelitian ini memerlukan sumber data untuk mencari keterangan-keterangan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto S, 2017)

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian

Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan sertan keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto S, 2015). Tes yang digunakan juga adalah soal yang diberikan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum (pretes) dan setelah (protest) proses pembelajaran dengan menggunakan metode al-la'bu al-adwar.

Untuk mengukur efektif tidaknya penerapan metode al-la'bu al-adwar, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis statistik, yang mana dalam penelitian ini menggunakan uji statistik paired t-test (t berpasangan), yaitu jenis uji statistika yang mempunyai tujuan untuk mengukur rata rata dua grup yang saling berpasangan. Sample berpasangan dapat pula diberi arti sebagai sebuah sample subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yakni pengukuran sebelum dan sesudah diberlakukan sebuah perlakuan. Uji ini bertujuan untuk membandingkan hasil kemampuan komunikatif peserta didik sebelum dan setelah diberikan treatment berupa pembelajaran dengan menggunakan metode al-la'bu al-adwar. Uji ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari treatment yang diberikan, dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS 26,00.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Pembelajaran

Pengukuran keefektifan penggunaan metode al-la'bu al-adwar untuk meningkatkan kemampuan komunikatif mahasiswa semester II STIT Miftahul Ulum Bangkalan peneliti menggunakan tes lisan dengan membandingkan antara pretes dan postes. Adapun perbandingan nilai rata-rata pretes dan postes, nilai rata-rata nilai pretes ialah 55,60 sedangkan nilai rata-rata postes 81,20, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1 rata-rata nilai pretes dan postes

Descriptives			Statistic	Std. Error
Pretes	Mean		55.60	1.481
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.54	
		Upper Bound	58.66	
	5% Trimmed Mean		55.72	
	Median		55.00	
	Variance		54.833	
	Std. Deviation		7.405	
	Minimum		40	
	Maximum		70	
	Range		30	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		-.307	.464
	Kurtosis		.045	.902
	Postes	Mean		81.20
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	78.72	
		Upper Bound	83.68	
5% Trimmed Mean		81.33		
Median		80.00		
Variance		36.000		
Std. Deviation		6.000		
Minimum		70		
Maximum		90		
Range		20		
Interquartile Range		10		
Skewness		-.189	.464	
Kurtosis		-.759	.902	

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil pretes dan postes dengan nilai rata-rata pretes 55,60 dan standar deviasi 7,405 dan nilai rata-rata postes 81,20 dan standar deviasi 6,000 dengan ini memiliki pengertian bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan komunikatif mahasiswa antara sebelum penerapan metode al-la'bu al-adwar dan sesudahnya.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji normalitas

Penggunaan uji normalitas dalam rangka untuk mengetahui terdistribusi normal tidaknya nilai pretes dan postes. Uji normalitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26,00 menggunakan metode Shaphiro Wilk. Uji Shaphiro Wilk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan sampel yang dipergunakan adalah sampel yang kurang dari 30. Adapun distribusi populasi normal, jika probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima. Sedangkan apabila distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas $\leq 0,05$, H_0 ditolak.

Tabel 2 Tes Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.164	25	.082	.936	25	.121
Postes	.177	25	.043	.920	25	.051
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel tests of normality di atas dapat diperoleh harga statistik nilai pretes 0,936 dan nilai signifikasi atau p-value = 0,121 sedangkan untuk nilai postes 0,920 dan nilai signifikasi atau p-value = 0,051 dengan ini dapat memberikan pengertian bahwa nilai pretes dan postes terdistribusi normal.

Uji Hipotesis dan Analisis Data Penelitian

Setelah melakukan uji normalitas dan menyatakan bahwa data postes terdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis sampel bebas. Hal ini bertujuan untuk mengukur adanya pengaruh peningkatan kemampuan komunikatif mahasiswa dalam maharah kalam menggunakan metode al-la'bu al-adwar. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Uji Sampel Berpasangan

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretres - postes	-25.600	8.456	1.691	-29.090	-22.110	-15.138	24	.000

Berdasarkan output data di atas pada tabel paired samples test, diperoleh perbedaan mean = 25,600 yang berarti selisih antara hasil pretres dan postes. Selanjutnya dalam tabel di atas diperoleh harga statistik $t = 15,138$ dengan standar defiasi $df = 24$ dan angka signifikasi atau p-value = $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Gain

Gain adalah selisih antara nilai protes dan pretes, Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Kriteria gain yang dinormalisasikan (N-gain) sebagai berikut:

Tabel 4 kriteria gain

Nilai G	Kategori
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > G \geq 0,3$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Adapun perhitungan nilai uji Gain dengan menggunakan SPSS versi 26.0 ialah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Gain

Descriptives			Statistic	Std. Error
Gain	Mean		.5710	.02869
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.5118	
		Upper Bound	.6302	
	5% Trimmed Mean		.5759	
	Median		.6000	
	Variance		.021	
	Std. Deviation		.14345	
	Minimum		.25	
	Maximum		.80	
	Range		.55	
	Interquartile Range		.17	
	Skewness		-.770	.464
	Kurtosis		.109	.902

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh hasil uji N-Gain dengan rata-rata 0.5710 yang memiliki peningkatan hasil belajar kategori sedang.

Kesimpulan

Pengukuran pengaruh penggunaan metode al-la'bu al-adwar untuk meningkatkan kemampuan komunikatif mahasiswa semester II STIT Miftahul Ulum Bangkalan dilakukan dengan cara membandingkan antara pretes dan protes menggunakan software SPSS 26,00. Adapun perbandingan nilai rata-rata pretes 55,60 dan standar deviasi 7,405 dan nilai rata-rata protes 81,20 dan standar deviasi 6,000 dengan ini memiliki pengertian bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan komunikatif mahasiswa antara sebelum penerapan metode al-la'bu al-adwar dan sesudahnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji statistik paired t-test, yang memperoleh hasil data bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sesudah penerapan metode al-la'bu al-adwar dengan sebelum penerapan, diperoleh harga statistik $t = 15,138$ dengan $df = 24$ dan angka signifikansi atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$

atau Ho ditolak dan Ha diterima. adapun untuk mengukur indikator tingkat pengaruh penggunaan metode al-la'bu al-adwar ialah dengan menggunakan uji Gain, dengan perolehan nilai dengan rata-rata 0.5710 yang mempunyai arti memiliki peningkatan hasil belajar kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dan Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. 1 ed. Bantul: Ruas Media, 2020.
- Amin, Al Fauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. 1 ed. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rev. 2010. Jakarta, 2010.
- Hamzah, Amir. *Penelitian Berbasis Proyek, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Batu: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo, 2012.
- Mukrima, Syifa S. *53 Metode Belajar Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Mulyono, H., dan Ismail Suardi Wekke. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. 1 ed. Kulon Progo: Penerbit Gawe Buku, 2018.
- Nalole, Darwati. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab" 1, no. 1 (2018): 129–45.
<https://doi.org/https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminaj/article/view/1027>.
- Rosyidi, Abd Wahab, dan Mamluátul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. 1 ed. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sa'diyah, Halimatus. "Bermain Peran (Al-la'bu al-adwar) Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN MALIKI Malang" 3 (2018): 1–29.
<https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3945>.
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik*. 1 ed. Sleman: TrustMedia Publishing, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yusraini, dan Musli. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jambi, 2017.